

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain/ Rancangan Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2007: 127).

Dalam penelitian ini digambarkan *subjective well being* pada pasien gagal ginjal kronik saat hemodialisa yang diberikan terapi musik suara alam dan murottal di ruang hemodialisa Rumkit Tk II dr. Soepraoen. Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus dengan metode observasi partisipasif. Observasi partisipasif adalah pengamatan terhadap subjek yang untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan (Lapau, 2013:79).

Intervensi yang dilakukan peneliti adalah dengan pemberian terapi musik suara alam dan murottal untuk meningkatkan *subjective well being*.

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subjek studi kasus adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006: 145). Dalam studi kasus ini subjek yang diamati dan diteliti adalah

pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen Malang. Jumlah subjek studi kasus adalah dua orang, dengan :

a. Kriteria inklusi:

1. Pasien yang didiagnosa penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa rutin di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen kurang dari 6 bulan
2. Berumur 20- 50 tahun
3. Beragama islam
4. Kesadaran compos mentis
5. Berkomunikasi dengan kooperatif
6. Sedang mengalami perasaan yang tidak menyenangkan seperti sedih, kecewa, marah, emosi, dan lain sebagainya terhadap penyakitnya.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Tk II dr. Soepraoen Malang pada tanggal 24 Febuari 2020 – 19 Maret 2020 pada shift 3 pukul 16.00 – 19.00.

### **3.4 Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Etika, 2017), fokus studi kasus ini adalah *subjective well being* pada gagal ginjal kronik saat menjalani hemodialisa.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel atau fokus studi, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007).

Definisi operasional mendefinisikan variabel atau fokus studi secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas ( Hidayat, 2014). Antara lain:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Hasil yang dicapai
1.	<i>Subjective Well Being</i> pada pasien gagal ginjal kronik saat menjalani hemodialisa	<p><i>Subjective Well Being</i> pada pasien gagal ginjal kronik saat menjalani hemodialisa dapat meningkat dengan cara pemberian terapi musik suara alam dengan intensitas desibel 50 dalam waktu 2,5 jam dan dilakuan sembari pasien rileks.</p> <p>Selain terapi music suara alam <i>Subjective Well Being</i> pada pasien gagal ginjal kronik saat menjalani hemodialisa dapat juga meningkat dengan cara pemberian terapi Murattal dengan intensitas decibel 50 dalam waktu 2,5 jam dan dilakuan dengan rileks.</p>	<p>a. <i>Subjective Well Being</i> yang diberikan terapi musik suara alam mengalami peningkatan dengan kriteria kebahagiaan meningkat, tidak cemas, tidak khawatir dengan masa depan, tidak kecewa, tidak melamun, dan menerima ketetapan Allah SWT.</p> <p>b. <i>Subjective Well Being</i> yang diberikan terapi murattal mengalami peningkatan dengan kriteria kebahagiaan meningkat, tidak cemas, tidak khawatir dengan masa depan, tidak kecewa , tidak melamun, dan menerima ketetapan Allah SWT.</p>	Wawancara  Lembar observasi	<i>Subjective well being</i> meningkat secara bertahap sehingga menunjukkan perasaan Bahagia, tidak khawatir dengan masa depan, tidak melamun, mau membuka diri untuk orang lain dan menerima ketetapan Allah SWT.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Pembuatan instrumen harus mengacu pada fokus studi, definisi operasional, indikator, dan instrumen (Sujarweni, 2014:91). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:90), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kualitatif dari subjek penelitian sesuai lingkup penelitian. Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi.

Sebelum sampai pada wawancara dan observasi, peneliti mencari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberikan *informed consent* sebagai bentuk adanya kesepakatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini bagi subjek studi kasus dan bertanggungjawab konfidensial peneliti pada subjek studi kasus. Peneliti menjelaskan bahwa terapi musik suara alam dan murattal dilakukan selama satu bulan dengan 8 kali pertemuan. Subjek studi kasus pertama diberikan terapi musik suara alam selama satu bulan dengan 8 kali pertemuan, sedangkan Subjek studi kasus kedua diberikan terapi murattal selama satu bulan dengan 8 kali pertemuan. Masing-masing diberikan terapi selama 2,5 jam pada jam hemodialisa. Peneliti

menginformasikan kepada Subjek studi kasus mengenai seberapa banyak data yang berasal dari Subjek studi kasus untuk dianalisis. Selain itu peneliti juga menginformasikan kepada Subjek studi kasus berhak mengungkapkan dan membicarakan hal yang berkaitan dengan penelitian sejauh yang Subjek studi kasus ingin ungkapkan sehingga membuat Subjek studi kasus merasa nyaman. Subjek studi kasus berhak menghentikan proses ditengah wawancara jika merasa tidak nyaman dengan kondisi yang terjadi.

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data valid dan detail. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada minggu pertama penelitian saat kunjungan pertama kali, setelah pemberian terapi musik suara alam selesai, dan setelah pemberian terapi murottal selesai. Aspek yang akan diwawancarai saat pertama kali adalah identitas subjek studi kasus, riwayat kesehatan, masalah fisik yang dirasakan dan hal-hal yang berkaitan tentang *subjective well being* seperti aspek kognitif, afektif, tindakan yang dilakukan saat hemodialisa dan harapan untuk masa depan. Sedangkan pertemuan-pertemuan selanjutnya aspek yang diwawancarai adalah hal-hal yang berkaitan tentang *subjective well being* seperti aspek kognitif, afektif, tindakan yang dilakukan saat hemodialisa dan harapan untuk masa depan setelah dilakukan terapi musik suara alam dan murottal.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi dilakukan saat wawancara dan saat pemberian terapi musik suara alam dan murottal berlangsung di ruang hemodialisa. Aspek yang akan diobservasi adalah aspek kognitif dan afektif

dengan uraian seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, tingkah laku dan proses pikir serta pola komunikasi saat wawancara. Data ini hanya sebagai pendukung data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada subjek studi kasus.

### **3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperoleh (Setiadi,2007).

Pada penelitian ini untuk mengolah data peneliti menggunakan teknik non statistik. Menurut Notoatmojo (2010), teknik non statistik adalah pengolahan data dengan analisa kualitatif.

#### **3.8.1 Pengolahan Data dan Analisa Data Hasil Wawancara**

Jenis analisa dan hasil wawancara ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data. Apabila semua data sudah selesai maka didiskripsikan oleh peneliti dalam bentuk uraian kalimat sesuai antara pertanyaan dan jawaban dari subjek penelitian. Data yang terkumpul dari hasil wawancara didukung dengan cuplikan ungkapan verbal subjek penelitian dijadikan sebagai kalimat untuk selanjutnya disimpulkan secara umum sesuai dengan aspek yang diwawancarai. Sedangkan data yang terkumpul dari observasi dihitung skornya dan kemudian disimpulkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan.

### 3.8.2 Pengolahan dan Analisa Data Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlah berdasarkan skala Gutman dalam bentuk *checklist* dengan skor jawaban ya (1) atau tidak (0) sesuai dengan pernyataan yang tertera pada lembar observasi yang telah diisi subjek penelitian dengan hasil

0-5 = SWB tinggi

6-10 = SWB sedang

11-15 = SWB rendah

Dan diuraikan setiap item dalam lembar observasi secara naratif.

### 3.9 Penyajian Data

Hasil pengolahan dan analisa data akan disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian dan hasil studi kasus berupa narasi hasil wawancara dan perkembangan setiap item lembar observasi tanda nonverbal.

### 3.10 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang dieliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmojo, 2010:202). Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Milton, 1999 dalam Notoatmojo), yakni:

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Menggunakan *informed consent* untuk bukti kebersediaan menjadi subjek penelitian dengan cara menjelaskan gambaran dan manfaat dari penelitian yang

akan dilakukan, menjelaskan manfaat bagi subjek penelitian dapat mengundurkan diri sebagai subjek penelitian kapan saja.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

1. Menggunakan inisialterkait identitas subjek penelitian pada saat penelitian
2. Tidak membicarakan apa yang terjadi pada subjek penelitian ketika penelitian kepada orang yang tidak diizinkan oleh subjek penelitian
3. Merahasiakan wajah subjek penelitian apabila data disajikan dalam bentuk foto

c. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)  
Subjek penelitian mendapatkan perlakuan sesuai engan perencanaan penelitian yang dikemukakan dalam karya tulis ilmiah ini.

d. Memperhitungkan manfaat dari kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Konseling yang dilakukan dapat memberikan perubahan depresi pada subjek penelitian.